



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 Melalui Metode Ummi

Masnuripa Harahap

Sekolah Dasar Negeri 07 Batang Nadenggan, Indonesia

e-mail: *masnuripaharahap10@guru.sd.belajar.id

Abstract

The Islamic Education and Moral Education subject in elementary school aims to improve students' ability to memorize, understand, and practice Islamic teachings. However, the achievement of reading the Quran in this subject is still relatively low, so an effective learning method like the Ummi Method is needed. This research aims to determine the role of the Ummi Method in improving students' ability to read the Quran and the results of improving reading skills through this method. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis & Mc Taggart model to improve the quality of learning to read the Quran in Islamic Education subject in grade IV of SDN 07 Batang Gogar. This research involves 10 students as samples and uses data collection instruments such as tests, observation sheets, interviews, and observations. The data obtained are analyzed using qualitative descriptive analysis with percentages to determine the effectiveness of the actions taken to improve students' memorization skills. The Classroom Action Research (CAR) in grade IV of SD Negeri 07 Batang Nadenggan shows that the use of the Ummi Method can improve Islamic Education learning outcomes on the main material of Q.S. Al-Hujurat verse 13. The research results show that student learning completeness increases from 40% before the research to 90% in Cycle II. Therefore, it is recommended that schools and teachers use effective and efficient learning methods, such as the Ummi Method, to improve student learning outcomes.

Keywords: Improvement; Ability; Reading; Ummi Method; Al-Hujurat.

Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, prestasi membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran ini masih relatif rendah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif seperti Metode Ummi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil peningkatan kemampuan membaca melalui metode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 07 Batang Gogar. Penelitian ini melibatkan 10 siswa sebagai sampel dan menggunakan instrumen pengumpulan data seperti tes, lembar observasi, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diambil dalam meningkatkan keterampilan menghafal siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri 07 Batang Nadenggan menunjukkan bahwa penggunaan Metode Ummi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi pokok Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% sebelum penelitian menjadi 90% pada Siklus II. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti Metode Ummi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peningkatan; Kemampuan; Membaca; Metode Ummi; Al-Hujurat.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i1



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti Al Quran merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk mata pelajaran kelompok A (wajib) untuk ilmu-ilmu agama Islam pada jenjang SD. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV di SD, sebagai mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik bersemangat/rajin untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Selanjutnya, jika memperhatikan peserta didik di UPTD SDN 07 Batang Nadenggan, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak bisa disangkal terhadap kenyataan yang ada. Bahwa umumnya prestasi membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya.

Guna mengatasi hal tersebut guru telah melakukan beberapa usaha antara lain dengan membagi siswa beberapa kelompok, untuk bergantian membaca surat Al-Hujurat ayat 13 secara bergantian. Selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang bacaannya di rumah. Namun usaha tersebut masih belum berhasil dilihat dari hasil tes lisan dan ujian formatif siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Selama peneliti mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 semester I materi membaca belum pernah menggunakan Metode Ummi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan dalam pembelajaran dengan metode ummi (membaca tartil sesuai kaidah tajwid) untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan fakta di lapangan, hasil membaca Q.S. Al-Hujurat /49:13 dikelas IV

798



UPTD SDN 07 Batang Nadenggan relatif rendah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimana penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Q.S. Al-Hujurat/49:13 di kelas IV UPTD SDN 07 Batang Nadenggan Tahun Pelajaran 2024/2025. Kedua, bagaimana hasil penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Q.S. Al-Hujurat/49:13 di kelas IV UPTD SDN 07 Batang Nadenggan Tahun Pelajaran 2024/2025. Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pengajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat/49:13, serta untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat/49:13 melalui Metode Ummi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perubahan yang diinginkan dalam proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas *Classroom Action Reseach*. Penelitian tindakan *Classroom Action Reseach* (CAR) bertujuan untuk meneliti dan meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat tercapai. PTK bukan penelitian eksperimen dan bukan penelitian eksperimen pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya adalah “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan Masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan. Pada PTK yang dipilih peneliti ini adalah merujuk model Kemmis & Mc Taggart. Model ini dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Rencana tindakan dalam PTK ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah prasiklus, di mana peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan sebelum menggunakan Metode Ummi pada mata pelajaran PAI materi membaca surat Al-Hujurat/4:13. Selain itu, peneliti juga melakukan tes



awal kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai bahan dasar perbandingan antara hasil belajar sebelum menggunakan Metode Ummi dan sesudah menggunakan Metode Ummi.

Tahap kedua adalah siklus I, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menentukan waktu untuk pelaksanaan Siklus I, menentukan metode pembelajaran yang digunakan, menyusun modul ajar, menentukan materi pokok, menyiapkan media pembelajaran, dan mempersiapkan sumber pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengambilan atau pengumpulan data melalui wawancara kepada guru dan siswa, serta melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis proses dan hasil pembelajaran siklus I, membuat daftar permasalahan, dan melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Jika target yang diperoleh pada refleksi siklus I belum sesuai yang diharapkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang timbul dapat terpenuhi sehingga target yang diinginkan tercapai.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Hal ini berarti populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 07 Batang Gogar dengan. Sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel jenuh adalah semua populasi yang dijadikan sampel (Mardalis dalam Evi Yona, 2016). Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu murid IV SDN 07 Batang Gogar yang berjumlah 10 orang.

Kemudian, pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu tes, lembar observasi, wawancara, dan observasi. Tes digunakan untuk menilai keterampilan menghafal siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Wawancara awal dilakukan oleh guru



kepada siswa untuk menentukan tindakan yang akan diambil, serta untuk mengetahui kondisi awal siswa.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data berupa observasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi secara langsung, yaitu mengamati proses pembelajaran yang berlangsung secara langsung dan terlibat dalam proses tersebut. Hal ini dilakukan untuk memahami kondisi kelas dengan baik.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan test sebagai instrumen pengumpulan data. Tes dilaksanakan setiap awal dan akhir siklus, dengan tujuan untuk mengukur hasil yang diperoleh sebelum dan setelah siswa diberikan tindakan dengan soal yang sama. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui efektivitas tindakan yang diambil dalam meningkatkan keterampilan menghafal siswa.

Lebih lanjut, data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan atas respon siswa pada pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif ini menggambarkan prestasi siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Guna menganalisis data tersebut, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, rumus persentase dapat dilihat sebagai berikut.

$$P = \frac{St}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

St = Jumlah siswa yang tuntas

n = banyaknya siswa keseluruhan

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Prasiklus



Kondisi awal hasil belajar peserta didik didapatkan dari hasil ulangan harian sebelum penelitian peserta didik kelas IV di UPTD SDN 07 Batang Nadenggan Hasil belajar peserta didik sebelum PTK dapat dilihat daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Ujian Praktik Membaca Peserta Didik

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
1.	Aurariyatul Jannah	71	90	Tuntas
2.	Ameliatus Sholehah	71	75	Belum Tuntas
3.	Muhammad Ihsan	71	70	Tuntas
4.	Muhammad Anam	71	65	Belum Tuntas
5.	Maifar	71	60	Belum Tuntas
6.	Nadifatul Izzah	71	68	Belum Tuntas
7.	Nur Fahira	71	76	Tuntas
8.	Rofia	71	80	Tuntas
9.	Syafar Ali Ibracham	71	71	Tuntas
10.	Siti Arrohmah	71	70	Belum Tuntas
Jumlah Tuntas		5		
Jumlah Tidak Tuntas		5		
Jumlah Peserta didik		10		
Presentase Peserta Didik Tuntas		50 %		
Presentase Peserta Didik Tidak Tuntas		50 %		

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh data bahwa dari 10 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 70. Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar tersebut adalah Aurariyatul Jannah, Muhammad Ihsan, Nur Fahira, Rofia, dan Syafar Ali Ibracham. Sementara itu, 5 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di bawah 70. Presentase peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 50%, sedangkan presentase peserta didik yang

belum mencapai ketuntasan belajar juga adalah 50%.

Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan siklus I telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2023 bertempat di UPTD SDN 07 Batang Nadenggan. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan efektifitas hasil belajar, peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa langkah.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Modul Ajar dengan menekankan pada pelaksanaan membaca surat Q.S Al-Hujurat: 13, membuat lembar kerja peserta didik, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran. Kemudian, pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang.

Kegiatan pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a, dan memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar, memberikan penguatan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, dan membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi tentang hukum bacaan tajwid.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi refleksi dan kesimpulan, mengajak berdo'a untuk mengakhiri proses pembelajaran, dan menyampaikan salam penutup. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Adapun hasil observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran yang berlangsung pada Siklus I pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah
1.	Membukapelajaran (ketrampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan kegiatan pra pembelajaran	√	4
		2. Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	√	

		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. Menghubungkan pengetahuan awal peserta didik	√	
2.	Menjelaskan materi pelajaran dengan media <i>mind mapping</i> (ketrampilan menjelaskan)	1. Memberikan materi sesuai indikator yang akan dicapai	√	4
		2. Tidak terlalu terpaku melihat buku ajar saat mengajar	√	
		3. Memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari	√	
		4. Menyajikan materi dengan bantuan gambar atau media lain	√	
3.	Menanyakan materi yang belum jelas (ketrampilan bertanya)	1. Menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum paham	√	4
		2. Menunjuk peserta didik secara individual yang sekiranya belum dipahami	√	
		3. Memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman peserta didik	√	
		4. Memberikan penguatan verbal terhadap peserta didik yang bertanya	√	
4.	Membagi kelas kedalam beberapa kelompok (ketrampilan mengelola kelas)	1. Memberikan tujuan pembentukan kelompok	-	3
		2. Menyuruh peserta didik bergabung ke dalam beberapa kelompok	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. Menghubungkan pengetahuan awal peserta didik	√	
5.	Menjelaskan materi pelajaran dengan media <i>mind mapping</i> (ketrampilan menjelaskan)	1. Memberikan materi sesuai indikator yang akan dicapai	√	4
		2. Tidak terlalu terpaku melihat buku ajar saat mengajar	√	

		3. Memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari	√	
		4. Menyajikan materi dengan bantuan gambar atau media lain	√	
6.	Menanyakan materi yang belum jelas (keterampilan bertanya)	1. Menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum paham	√	4
		2. Menunjuk peserta didik secara individual yang sekiranya belum dipahami	√	
		3. Memberi pertanyaan secara klasikal untuk memancing pemahaman peserta didik	√	
		4. Memberikan penguatan verbal terhadap peserta didik yang bertanya	√	
7.	Membagi kelas kedalam beberapa kelompok (ketrampilan mengelola kelas)	1. Memberikan tujuan pembentukan kelompok	-	3
		2. Menyuruh peserta didik bergabung ke dalam beberapa kelompok	√	
		3. Membantu peserta didik bergabung dalam kelompok	√	
		4. Menjelaskan tentang pembagian tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota Kelompok	√	
8.	Menciptakan kegiatan fisik seperti peragaan, peta konsep, dll.	1. Menyatakan kesulitan yang dihadapi peserta didik	√	2
		2. Mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	√	
		3. Menanyakan alasan memilih jawaban tertentu dalam kegiatan diskusi	-	
		4. Menginginkan proses kegiatan diskusi kelompok	-	
9.	Mengajarkan materi dengan menggunakan alat peraga interaktif dan kegiatan gerak fisik	1. Alat peraga interaktif telah disediakan oleh Guru	√	3
		2. Alat peraga interaktif jelas dan mudah dibaca	√	

	(ketrampilan mengadakan variasi)	3. Setiap kelompok peserta didik mengetahui dengan jelas alat peraga yang disediakan oleh guru	√	
		4. Mendemonstrasikan pemakaian alat peraga interaktif dalam kegiatan pembelajaran	-	
10.	Memberikan penghargaan kepadapeerta didik (ketrampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan kepada seluruh peserta didik	√	4
		2. Memberi penguatan kepada pribadi tertentu	√	
11.	Menutup pelajaran (ketrampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan materi pelajaran	√	4
		2. Melakukan refleksi	√	
		3. Memberikan evaluasi	√	
		4. Memberikan tindak lanjut	√	
Jumlah Skor Total				31
Presentase Nilai Rata-Rata				86%

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan beberapa ketrampilan yang baik dalam mengajar. Guru telah membuka pelajaran dengan baik, menjelaskan materi pelajaran dengan media mind mapping, dan menanyakan materi yang belum jelas kepada peserta didik. Guru juga telah membagi kelas ke dalam beberapa kelompok dan membantu peserta didik bergabung dalam kelompok. Selain itu, guru telah menciptakan kegiatan fisik seperti peragaan dan peta konsep, serta mengajarkan materi dengan menggunakan alat peraga interaktif dan kegiatan gerak fisik. Guru juga telah memberikan penghargaan kepada peserta didik dan menutup pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh skor total sebesar 31, dengan presentase nilai rata-rata sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan ketrampilan yang baik dalam mengajar dan telah mencapai standar yang ditetapkan.

Kemudian, observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada saat peneliti melakukan pengamatan, semua peserta didik telah siap, baik kesiapan peserta didik dalam buku catatan, alat tulis, dan media yang akan digunakan sudah cukup variatif pada saat guru memberikan pelajaran. Kegiatan observasi pada peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas

peserta didik dari Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru, Siswa mendengarkan penjelasan pelaksanaan pembelajaran metode ummi, Siswa menyimak ketika guru memberikan contoh mengaji, Siswa semangat mempraktekkan hasil dari percontohan guru serta Siswa berani tampil membaca surat yang sudah dipraktikkan guru.

Aktivitas saat mendengarkan penjelasan guru, semua peserta didik cukup melakukan dengan antusias sehingga waktu cukup efektif. Peserta didik juga aktif mendengarkan penjelasan pelaksanaan pembelajaran Metode *Drill*. Untuk lebih jelas mengenai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I ini. Gambaran hasil observasi keaktifan peserta didik pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati				
		A	B	C	D	E
1.	Aurariyatul Jannah	√	√		√	
2.	Ameliatus Sholehah			√	√	
3.	Muhammad Ihsan	√	√			
4.	Muhammad Anam	√	√	√	√	√
5.	Maifar	√	√	√	√	√
6.	Nadifatul Izzah	√	√	√		√
7.	Nur Fahira	√	√	√	√	√
8.	Rofia	√			√	
9.	Syafar Ali Ibracham	√	√	√	√	√
10.	Siti Arrohmah	√		√		
Jumlah		11	8	9	8	6
Presentase		91%	66%	75%	66%	50%

Pada penelitian ini digunakan beberapa simbol untuk menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Simbol-simbol tersebut adalah: A (Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru), B (Siswa mendengarkan penjelasan pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi), C (Siswa menyimak ketika disajikan video mengaji), D (Siswa semangat mempraktekkan hasil dari tanyangan video), dan E (Siswa berani tampil menghafal surat yang sudah ditayangkan). Oleh karena itu, menentukan predikat hasil penelitian, digunakan interval nilai sebagai berikut: Sangat Baik (90-100), Baik (80-89), Cukup (75-79), Kurang (60-74), dan Butuh Bimbingan (50-59). Predikat ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menghafal surat Al-Qur'an

menggunakan metode Ummi.

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan, karena pada siklus I aktifitas belajar peserta didik masih berada pada persentase rata-rata di bawah 75% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan. Karena peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I menjadi 73% dengan peserta didik yang benar-benar memperhatikan guru sebanyak 22 orang. Dalam pembelajaran, peserta didik juga dihimbau oleh guru untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dalam memberikan pendapat.

Selain itu, observasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh setelah peserta didik melakukan tes pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran surat Al- Hujurat /49:13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IV UPTD SDN 07 Batang Nadenggan, adapun keadaan hasil belajar peserta didik setelah belajar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Membaca Surat Al Hujurat Ayat 13

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Ketuntasan
		Makhraj	Tajwid	Lancar	Jumlah Skor	Nilai	
1.	Aurariyatul Jannah	√	√	√	12	100	Tuntas
2.	Ameliatus Sholehah	√	√	√	12	100	Tuntas
3.	Muhammad Ihsan	√		√	8	67	Tidak Tuntas
4.	Muhammad Anam			√		33	Tidak Tuntas
5.	Maifar			√		33	Tidak Tuntas
6.	Nadifatul Izzah	√		√		67	Tidak tuntas
7.	Nur Fahira	√	√	√		100	Tuntas
8.	Rofia	√	√	√		100	Tuntas
9.	Syafar Ali Ibracham	√	√	√		100	Tuntas

10.	Siti Arrohmah	√		√		67	Tidak Tuntas
-----	---------------	---	--	---	--	----	--------------

Hasil penilaian ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan bahwa beberapa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Aurariyatul Jannah, Ameliatus Sholehah, Nur Fahira, Rofia, dan Syafar Ali Ibracham telah menunjukkan ketuntasan belajar yang sangat baik dengan skor 100. Mereka telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam makhraj, tajwid, dan lancar membaca. Namun, beberapa peserta didik lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Muhammad Ihsan, Muhammad Anam, Maifar, Nadifatul Izzah, dan Siti Arrohmah masih memerlukan perbaikan dalam kemampuan makhraj, tajwid, dan lancar membaca. Mereka memiliki skor yang lebih rendah, yaitu 67 dan 33. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan skor dan predikat yang telah ditentukan. Skor 4 diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, yaitu semua bacaan benar dan lancar, sehingga predikatnya adalah Sangat Baik. Skor 3 diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik, yaitu sebagian besar bacaan benar dan lancar, sehingga predikatnya adalah Baik. Skor 2 diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang cukup, yaitu separuh bacaan benar dan lancar, sehingga predikatnya adalah Cukup. Sementara itu, skor 1 diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang kurang, yaitu sebagian kecil bacaan benar dan lancar, sehingga predikatnya adalah Kurang. Tabel Presentase Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik, 5 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 100, sehingga jumlahnya adalah 500. Sementara itu, 3 peserta didik lainnya memiliki nilai 67, yang berarti mereka belum mencapai ketuntasan belajar. Dua peserta didik lainnya memiliki nilai 33, yang juga berarti mereka belum mencapai ketuntasan belajar. Jumlah total nilai adalah 767, dengan nilai rata-rata sebesar 77. Ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 50%, yang berarti separuh dari peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Di samping itu, pedoman akhir nilai

digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik. Nilai akhir dihitung dengan rumus $\text{Nilai Akhir} = \text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100 / 10$. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), nilai rata-rata yang dicapai adalah 77, yang melebihi standar KKTP sebesar 71. Namun, persentase ketuntasan dan ketidak tuntasan masih seimbang, yaitu 50% untuk masing-masing kategori.

Selanjutnya, hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 6 peserta didik (60%) yang nilainya belum tuntas dan ada 4 peserta didik (40%) yang tuntas, dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga akan lanjut pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah siswa dalam proses belajar dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Data Belajar Siklus I Tugas Kelompok

No.	Nama Siswa	Nilai	KKTP	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aurariyatul Jannah	95	√	
2.	Ameliatus Sholehah	80	√	
3.	Muhammad Ihsan	74	√	
4.	Muhammad Anam	70		√
5.	Maifar	68		√
6.	Nadifatul Izzah	75	√	
7.	Nur Fahira	76	√	
8.	Rofia	81	√	
9.	Syafar Ali Ibracham	72	√	
10.	Siti Arrohmah	71	√	
Jumlah Siswa Tuntas		10		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		2		
Nilai Terendah		68		
Nilai Tertinggi		95		
Rata-Rata		76		
Presentase Ketuntasan		80%		

Pedoman akhir nilai digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik dengan menggunakan rumus $\text{Nilai Akhir} = \text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100 / 10$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik adalah 77, yang melebihi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 71. Meskipun demikian, persentase ketuntasan dan ketidak tuntasan masih seimbang, yaitu 50% untuk masing-masing

kategori, yang menunjukkan bahwa masih ada kesempatan untuk perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran.

Kemudian, refleksi dilihat berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari 3 tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ummi surat Al-Hujurat /49:13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IV UPTD SDN 07 Batang Nadenggan pada siklus 1 belum ada peningkatan secara signifikan.

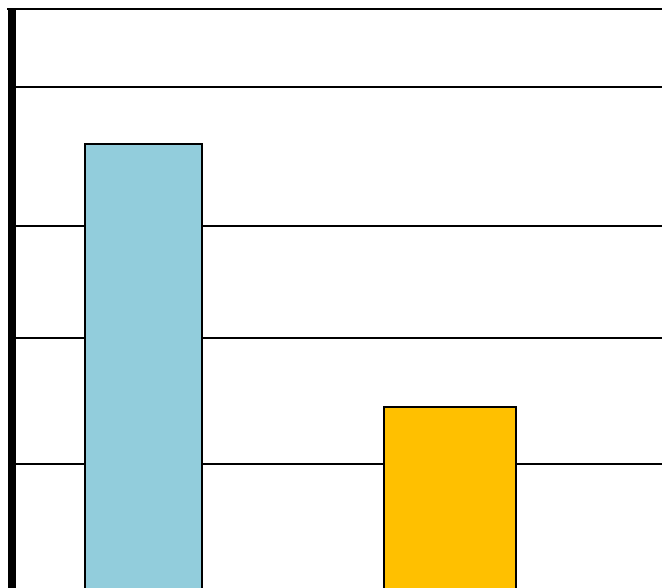
Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti mempersiapkan rencana dengan materi pokok Q.S Al-Hujurat ayat 13 pada mata pelajaran PAI, yaitu menjelaskan tentang keragaman. Peneliti juga menggunakan media atau alat bantu yang menarik untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui perubahan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II.

Selanjutnya, pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dimulai dengan guru memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi Asmaul Husna. Siswa mengamati gambar dan mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut. Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompoknya dan bersama-sama menyimpulkan materi belajar yang telah diberikan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II diakhiri dengan evaluasi berupa latihan tertulis.

Kemudian, hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.





Gambar 1. Grafik Persentase Prestasi Belajar Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa 9 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai > 70 , sedangkan 1 siswa (10%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai < 70 . Adapun daftar nilai Siklus II dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Nilai Siklus II Peserta Didik

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1 .	Aurariyatul Jannah	70	98	√	
2 .	Ameliatus Sholehah	70	98	√	
3 .	Muhammad Ihsan	70	88	√	
4 .	Muhammad Anam	70	90	√	
5 .	Maifar	70	60		√
6 .	Nadifatul Izzah	70	92	√	
7.	Nur Fahira	70	98	√	
8 .	Rofia	70	96	√	
9 .	Syafar Ali Ibracham	70	96	√	
10 .	Siti Arrohmah	70	96	√	

Jumlah Skor	912		
Rata-Rata Hasil Belajar	91,2%		
Ketuntasan Belajar	90%	90%	10%

Penjelasannya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 9 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM (70), yaitu Aurariyatul Jannah, Ameliatus Sholehah, Muhammad Ihsan, Muhammad Anam, Nadifatul Izzah, Nur Fahira, Rofia, Syafar Ali Ibracham, dan Siti Arrohmah. Hanya 1 siswa, yaitu Maifar, yang belum mencapai KKM. Jumlah skor keseluruhan adalah 912, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 91,2%. Ketuntasan belajar mencapai 90%, sedangkan ketidak tuntasan belajar sebesar 10%.

Setelah itu, berdasarkan tabel tentang hasil tes formatif siswa pada siklus II dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{\sum 12}{\sum Siswa} \times 100\%$$

Atau

$$P = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 9 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM (70), yang berarti prosentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Sementara itu, hanya 1 siswa yang belum mencapai KKM, dengan prosentase 10%. Nilai rata-rata yang diperoleh juga sangat memuaskan, yaitu 91,2%. Pengamatan dari teman sejawat juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hal ini membantu mengetahui perubahan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar Teman Sejawat
		Ada	Tidak Ada	



1.	Persiapan mengajar	V		Sudah sesuai
2.	Membuka pelajaran	V		Sudah sesuai
3.	Memotivasi siswa	V		Sudah sesuai
4.	Penguasaan materi	V		Sudah menguasai
5.	Penyajian materi sesuai dengan urutan materi	V		Sudah sesuai
6.	Penerapan Model pembelajaran Jigsaw	V		Sudah diterapkan
7.	Pelaksanaan evaluasi	V		Sudah sesuai
8.	Penggunaan media pembelajaran	V		Sudah sesuai
9.	Mengakhiri pelajaran	V		Sudah sesuai
10.	Ketepatan alokasi waktu	V		Sudah sesuai

Penjelasannya, hasil observasi kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Persiapan mengajar, membuka pelajaran, memotivasi siswa, penguasaan materi, penyajian materi, penerapan model pembelajaran Jigsaw, pelaksanaan evaluasi, penggunaan media pembelajaran, mengakhiri pelajaran, dan ketepatan alokasi waktu semua telah dilaksanakan dengan sesuai. Teman sejawat yang melakukan observasi juga memberikan komentar yang positif, yaitu bahwa semua aspek yang diobservasi telah sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, hasil observasi kegiatan siswa Siklus II dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

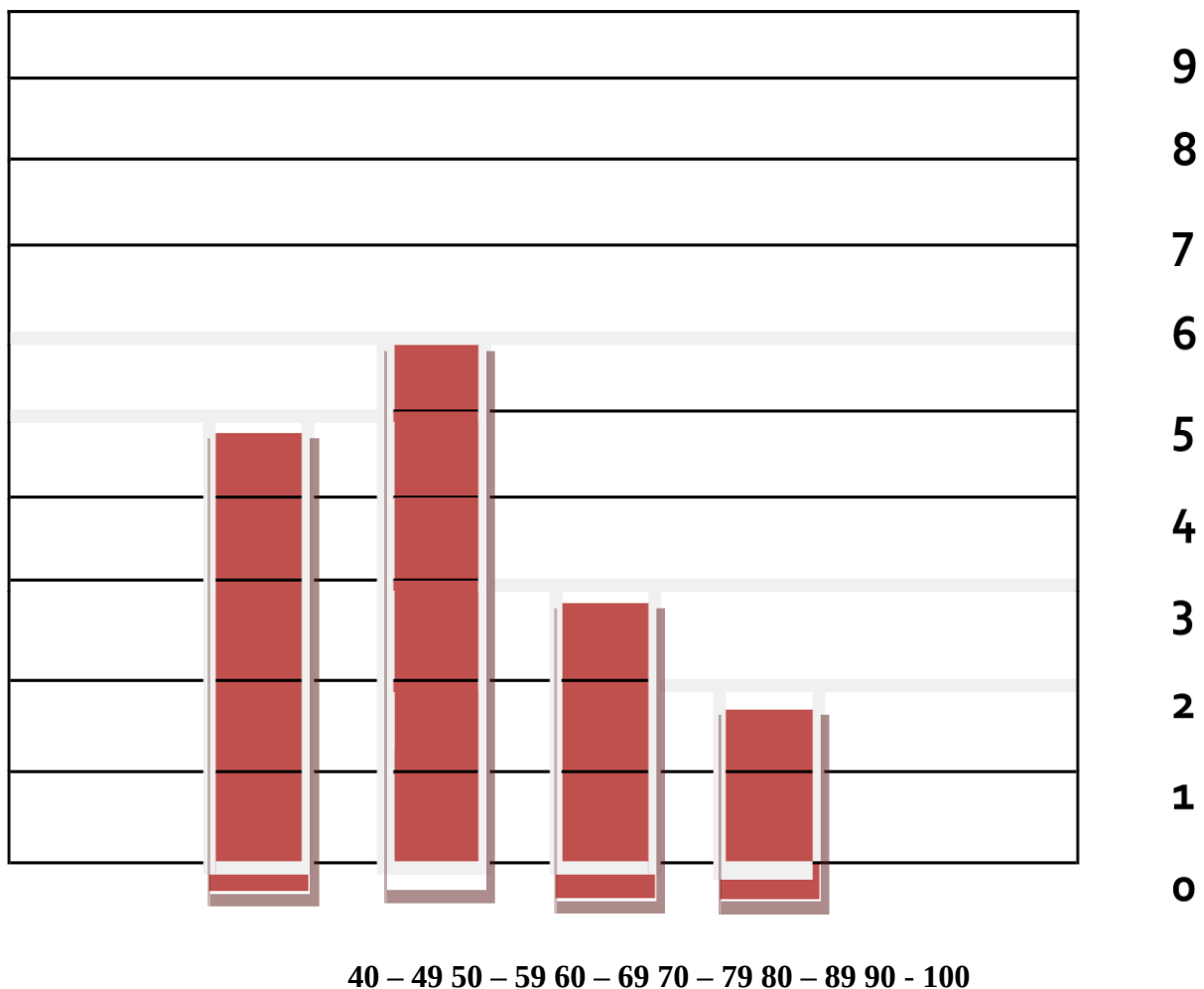
No.	Kegiatan yang Diamati	Persentase Keaktifan	
		Aktif	Tidak Aktif
1.	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran	95 %	5 %
2.	Semangat dalam mengikuti pelajaran	90 %	10 %
3.	Kemampuan siswa saat proses belajar	95 %	5 %
4.	Keberanian siswa untuk berpendapat	95 %	5 %
5.	Keaktifan siswa di kelas	85 %	15 %

Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, beberapa temuan penting diperoleh. Penggunaan metode yang bervariasi, motivasi guru terhadap siswa, bimbingan guru yang baik, serta perhatian siswa yang terpusat pada materi pembelajaran menjadi beberapa hal yang positif. Selain itu, siswa juga aktif dalam proses

pembelajaran, berani mempresentasikan hasil diskusi, dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil pengolahan data sebelum perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa 60% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 40% telah tuntas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil tes formatif sebelum perbaikan menunjukkan bahwa 5 peserta didik mencapai nilai 90-100, 3 peserta didik mencapai nilai 60-69, dan 2 peserta didik mencapai nilai 30-39.

Banyaknya Siswa



Gambar 2. Grafik Prestasi Belajar Prasiklus

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, maka hasil tes formatif perbaikan

Siklus I dapat dilihat pada Tabel 9. berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus I

Hasil Tuntamen	Banyaknya Siswa
30 - 39	-
40 - 49	-
50 - 59	1
60 - 69	3
70 - 79	2
80 - 89	-
90 - 100	4
Jumlah	10

Hasil pengolahan data sebelum perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa dari 10 siswa kelas IV yang mencapai tuntas belajar dengan nilai 40 keatas hanya 4 siswa atau 40 % dari 10 siswa, berarti 4 siswa atau 40 % yang belum tuntas dan perlu mendapat perbaikan pembelajaran.

Kemudian, setelah diadakan perbaikan siklus I pada Tabel VIII dapat dilihat dan ada perubahan peningkatan hasil belajar siswa. Dari tes formatif siswa, anak yang mendapat nilai 70 ke atas semula 5 anak atau 40 % meningkat menjadi anak atau 50 %, berarti ada peningkatan 1 siswa, dan diperoleh data dalam 10. berikut.

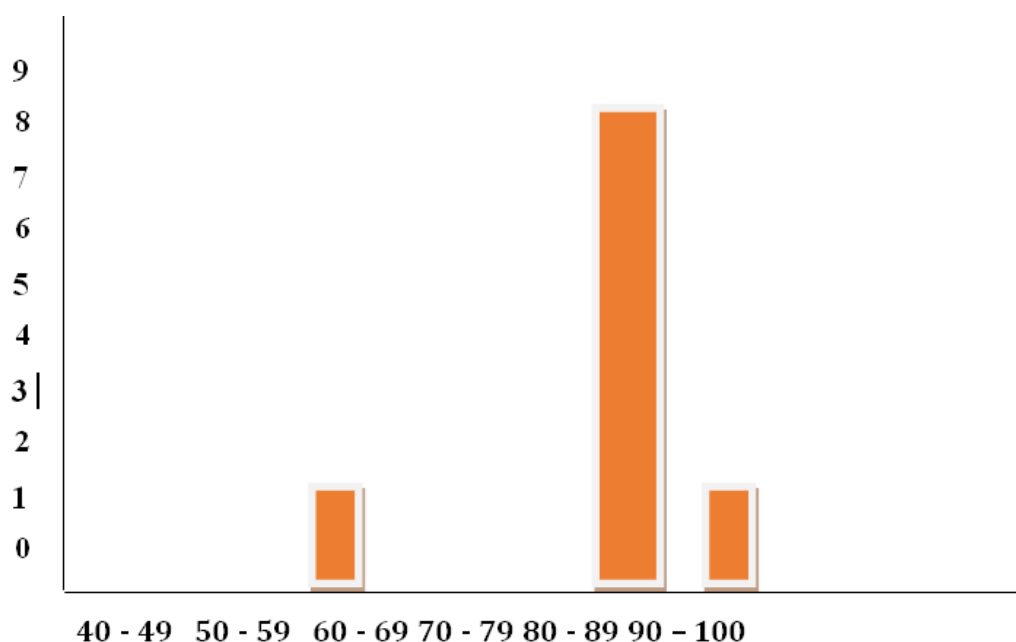
Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II, hasil tes formatif perbaikan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 10. berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus II

Hasil Tuntamen	Banyaknya Siswa
30 - 39	-
40 - 49	-
Hasil Tuntamen	Banyaknya Siswa
50 - 59	-

60 - 69	-
70 - 79	-
80 -89	8
90 - 100	
Jumlah	16

Penjelasannya, hasil tes formatif perbaikan siklus II menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 80. Sebagian besar siswa, yaitu 8 orang, mendapatkan nilai antara 80-89. Sementara itu, jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 90 mencapai 8 orang. Dengan demikian, jumlah total siswa yang mengikuti tes formatif perbaikan siklus II adalah 16 orang.



Gambar 3. Grafik Hasil Tes Formatif Siklus II

Selanjutnya, untuk menuntaskan hasil belajar siswa. Peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II (tabel IX) yang hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi. Pada perbaikan siklus I dari 10 siswa yang mendapat nilai 70 keatas semula hanya 5 siswa atau 50 %, pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa atau 90 %. Hanya 1 anak yang

belum tuntas karena anak tersebut belum memahami materi yang disampaikan dengan baik, sehingga belum tuntas KKM (70).

Dengan demikian, pembahasan dari hasil pengolahan data pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 5 siswa atau 50% yang mencapai nilai 70 ke atas, sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Setelah perbaikan pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa meningkat, dengan 5 siswa atau 50% mencapai nilai 70 ke atas. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi, dengan 9 siswa atau 90% mencapai nilai 70 ke atas. Namun, masih ada 1 siswa yang belum tuntas dan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa ini kurang memahami materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri 07 Batang Nadenggan menunjukkan bahwa penggunaan Metode Ummi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi pokok Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Sebelum penelitian, rata-rata tes formatif dan kerja kelompok hanya mencapai 40% ketuntasan belajar. Namun, setelah dilakukan penelitian, hasilnya meningkat menjadi 50% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II.

Penerapan metode pembelajaran UMMI juga dapat mempengaruhi pemahaman, perhatian, dan keaktifan siswa, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pertama, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kedua, guru perlu menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti Metode Ummi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta:



- Balai Pustaka.
- Hadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masruri, & Yusuf, M. S. (2007). *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Lembaga Ummi Foundation.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, W. (2006). *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Indonesia* (Edisi 3, Cetakan 2). Jakarta: Balai Pustaka.

